



No. 325/IAT-U/SU-S1/2025

© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

معنى اللفظي كلمتي الرغبة والطمع في القرآن الكريم (دراسة موضوعية)

البحث

مقدمة إلى كلية أصول الدين استكمالاً للشروط اللازمة لنيل على درجة بكالوريوس في قسم علوم القرآن و التفسير



إعداد:

رزقي رمضان

١٢١٣٠٢١٢٨٧١

المشرف الأول:

الدكتور الحاج أغوستيار الماجستير

المشرف الثاني:

الدكتور الحاجة فاطمة توفيق هدايت الماجستير

كلية أصول الدين

قسم علوم القرآن والتفسير

بجامعة السلطان الشريف قاسم الإسلامية الحكومية برياو

٢٠٢٥ م / ١٤٤٧ هـ

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

معنى اللفظي كلمتي الرغبة والطمع في القرآن الكريم (دراسة موضوعية)

Nama : Rizki Ramadhan

NIM : 12130212871

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Juli 2025

Dekan,



Dr. Hj. Rini Rehayati, M.Ag

NIP. 19690429 200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Suja'i Sarifandi, M.Ag

NIP. 19700503 199703 1 002

Sekretaris

H. Abd. Ghofur, M.Ag

NIP. 19700613 199703 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA

NIP. 19791217 201101 1 006

Penguji IV

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag

NIP. 19580710 198512 1 002

2. Dikarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hak cipta miliknya UIN Suska Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Agustiar, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Rizki Ramadhan
NIM : 12130212871
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul : معنى اللفظي كلمتي الرغبة والطمع في القرآن الكريم (دراسة موضوعية)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 18 Juli 2025

Pembimbing I

Dr. H. Agustiar, M.Ag

NIP. 197108051998031004

2. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Penyalinan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc, M.A

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Prihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Rizki Ramadhan
NIM : 12130212871
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul : معنى اللفظي كلمتي الرغبة والطمع في القرآن الكريم (دراسة موضوعية)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 18 Juli 2025
Pembimbing II

Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc, M.A
NIK. 130321005

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Penjiptaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Satte Ilam University of Sultan Syarif Kasim Riau

anda bertanda tangan di bawah ini :

: Rizki Ramadhan

: Teratak Padang, 19 November 2002

: 12130212871

: Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

: معنى اللفظي كلمتي الرغبة والطمع في القرآن الكريم (دراسة موضوعية)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakutas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 24 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,



RIZKI RAMADHAN

NIM. 12130212871

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
3. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
4. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
5. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

شعار

رحلة كتابة هذه الرسالة مليئة بالتحديات، لكنها لا تُقارن بتضحيات والديّ اللذين لم يتوقفوا ع
دعمني. كل كلمة في هذا العمل وُلدت من روح عطائهما، وكل نجاح هو ملك لهما أولاً قبل أن
يكون لي.

وبالوالدين إحساناً



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

كلمة الافتتاح

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الحمد لله الذي رفع الكاتب إليه عظيم الشكر على وفاء ربه وتوفيقه وهدايته، حتى تم إنجاز هذه الرسالة الجامعية على خير وجه. والصلاة والسلام على نبينا محمد صلى الله عليه وسلم، القدوة الحسنة للبشرية، وعلى آله وصحبه الذين ورثوا العلم والإسلامية للأجيال من بعدهم.

لقد أعدت هذه الرسالة الجامعية كأحد الشروط لنيل درجة البكالوريوس في العلوم الدينية (١٩) من قسم علوم القرآن والتفسير، كلية أصول الدين، جامعة السلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية برياو. وعنوان الرسالة الذي اختاره الكاتب هو: **معنى اللفظي كلمتي الرغبة والطمع في القرآن الكريم (دراسة موضوعية)**

وفي هذه الفرصة، يود الكاتب أن يعرب عن خالص شكره وامتنانه العميق لجميع الأطراف الذين قدموا الدعم والدعاء والتحفيز خلال إعداد هذه الرسالة. وبكل إخلاص واحترام، يتقدم الكاتب بالشكر الجزيل إلى:

١. إلى الوالدين العزيزين، الوالد أحمد بكري والوالدة داسنياتي، يتقدم الكاتب بخالص الشكر والعرفان على كل الحب والعطف والدعاء الذي لا ينقطع. فدعواتهما في كل سجدة وطهرهما في العطاء كانا المصدر الأساسي لقوة الكاتب في إنجاز هذه الرسالة. نسأل الله سبحانه وتعالى أن يمن عليهما بالصحة والعمر المديد والبركة في حياتهما. آمين يا رب العالمين.

٢. وإلى النفس، أقدم الشكر على الصبر والثبات في تحمل أمانة استكمال المتطلبات الأكاديمية لنيل درجة البكالوريوس في العلوم الدينية في الوقت المحدد. شكراً على القدرة على الصمود خلال مختلف مراحل الاختبارات والصراعات حتى الوصول إلى هذه النقطة. الحمد لله، لقد تم إنجاز مسؤولية كبيرة وأمل أودعه الوالدان والعائلة بنجاح. شكراً على كونك شخصاً قوياً وصبوراً ولا يستسلم.



٣. إلى الأختين العزيزتين ويندا أصلياني و أبت. نور الفيرا، صيدلانية، وإلى الأخ الأصغر محمد حسبي، يتقدم الكاتب بجزيل الشكر على كل الحب والعطف والدعاء والدعم الذي قدموه خلال عملية إعداد هذه الرسالة. حضوركم وروحكم كانا جزءاً مهماً قوّى الكاتب حتى تمكن من إنجاز هذا الواجب على أكمل وجه.

٤. يتقدم الكاتب بجزيل الشكر لمعالي مدير جامعة السلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية برياو، الأستاذة بروفيسور دكتور الحاجة ليني نوفياني الماجستير ومعها سائر قيادات الجامعة.

٥. كما يعبر الكاتب عن تقديره وامتنانه لعميد كلية أصول الدين، الدكتور حاجة رينا رحياي، ماجستير دراسات إسلامية، ووكيل العميد الأول الدكتورة الحاج إسكند أرنييل الماجستير، ووكيل العميد الثاني الدكتور أفرينال نور الماجستير، وكذلك وكيل العميد الثالث الدكتور الحاج الدكتور الحاج أغوس فيرداوس تشاندرا الماجستير. نسأل الله أن تظل كلية أصول الدين نموذجاً يحتذى به وتستمر في التقدم والازدهار.

٦. الشكر العميق موجه أيضاً إلى رئيس قسم علوم القرآن والتفسير، الدكتور الحاج أغوس فيرداوس تشاندرا الماجستير، وكذلك إلى سكرتير القسم والمشرف الأكاديمي، شاهرول رحمن، ماجستير.

٧. يعرب الكاتب عن خالص شكره للمشرف الأول الدكتور الحاج أغوستيار، ماجستير، والمشرفة الثانية الدكتورة الحاجة فاطمة توفيق هدايت، ليسانس، ماجستير، على كل الإرشاد والتوجيه والملاحظات والتحفيز والدعاء الذي قدموه حتى تم إنجاز هذه الرسالة.

٨. كما يقدم الشكر لجميع أساتذة قسم علوم القرآن والتفسير بكلية أصول الدين بجامعة السلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية برياو على ما قدموه من علم، وكذلك لجميع الموظفين والعاملين بكلية أصول الدين على كل المساعدة التي قدموها خلال فترة دراسة الكاتب.

٩. الشكر موصول للأصدقاء في قسم علوم القرآن والتفسير دفعة ٢٠٢١، وبالأخص فصل الأول، وكذلك لرفاق التدريب الميداني في قرية بالاس عام ٢٠٢٥، الذين كافحوا معاً. نسأل الله سبحانه وتعالى أن ييسر لنا جميعاً أمورنا ويجعل البركة في كل خطواتنا.



١٠. ولا يفوت الكاتب أن يشكر جميع الأصدقاء ورفاق الدرب من قسم علوم القرآن والتفكير
دفعة ٢٠٢١-٢٠٢٣ الذين لا يمكن ذكرهم فرداً فرداً، على الدعم والدعاء والبرح المعنوية
التي قدموها.

وأخيراً، يسلم الكاتب كل هذه النتائج والجهود إلى الله سبحانه وتعالى، ويستمر في الشكر الذي لا ينقطع له. فبإذنه ورحمته، تم الانتهاء من هذه الرسالة على أكمل وجه.
نسأل الله أن يجزي كل من ساهم في هذا العمل خير الجزاء مضاعفاً من الله تعالى بما
يتناسب مع أعمالهم. ويأمل الكاتب أن تكون هذه الرسالة نافعة له شخصياً ولجميع القراء آمين
رب العالمين.

بيكنبارو، ١٨ يوليو ٢٠٢٥

رزقي رمضان

١٢١٣٠٢١٢٨٧١

UIN SUSKA RIAU

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



الملخص

تتناول هذه الرسالة دراسة : معنى لفظ "الرغبة" و "الطمع في القرآن الكريم دراسة تفسيرية موضوعية". إن مسألة الترادف في القرآن الكريم كانت ولا تزال محل جدل بين العلماء. وتعد "الرغبة" و "الطمع" من الألفاظ التي غالبا ما تعتبر مترادفة، لأن كليهما يترجم حرفيًا إلى "الأمل" أو "الرغبة". إلا أن بعض العلماء يرون أن هناك فرقا دلاليا بينهما. وتهدف هذه الدراسة إلى فهم معنى "الرغبة والطمع" وتحديد ما إذا كانا يحملان معنى متطابقا أم أن بينهما فروقا في سياق التفسير القرآني. وتعد هذه الدراسة بحثا مكتبيًا باستخدام المنهج الموضوعي، وبالاقترب الوصفي التحليلي النوعي وتوصلت النتائج إلى ما يلي: أولاً، تفهم "الرغبة" على أنها ميل قوي في القلب نحو شيء ما، سواء أكان ذلك رجاء أم دعاء. أما الطمع فهو رجاء قوي كذلك، لكنه قد يفهم بمعنى سلبى إذا ارتبط بجشع الدنيا، وذلك بحسب السياق ثانياً، إن وجه الشبه بين "الرغبة" و "الطمع" هو أن كليهما يشير إلى تطلع النفس إلى شيء معين، وقد يكون ذلك التطلع إلى الخير كرحمة الله) أو إلى أمور دنيوية، ومع ذلك، من حيث الدلالة، فإن الرغبة "تميل إلى المعنى الإيجابي، خاصة إذا تعلقت بالله تعالى، بينما الطمع غالبا ما يدل على معنى سلبى مرتبط بالحرص على الدنيا، وإن كان يتغير بحسب السياق. وقد أشار بعض المفسرين، مثل الزمخشري، والطبرسي والألوسي، إلى أن "الرغبة أقرب إلى معنى العبادة، في حين أن الطمع قد يحمل دلالة سلبية إذا ارتبط بالشهوات الدنيوية.

الكلمات المفتاحية: القرآن، الترادف، الرغبة والطمع

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

This undergraduate thesis explores the lexical meanings of the words *ar-Raghbah* and *at-Thama'* in the Qur'an (a Thematic Interpretation Study). The issue of synonymy (taraduf) in the Qur'an has long been debated among scholars. *Ar-Raghbah* and *at-Thama'* are often considered synonymous, as both are commonly translated literally as "hope" or "wish." However, although these two words are often considered synonymous, they are believed to carry different nuances of meaning. This research aims to examine the meanings of *ar-Raghbah* and *at-Thama'* and to determine whether the two words convey identical meanings or exhibit differences in the context of Qur'anic interpretation. This study employs a literature review method, using a thematic approach and qualitative descriptive analysis. The findings of this study reveal the following: First, *ar-Raghbah* is defined as a desire or a strong inclination of the heart toward something, either in the form of hope or longing. Meanwhile, *at-Thama'* refers to a strong expectation, which may carry a negative connotation when associated with worldly greed, depending on the context. Second, the similarity between *ar-Raghbah* and *at-Thama'* lies in their literal meanings, both refer to desire or hope toward something, and the object of that desire may be directed toward either positive (such as the mercy of Allah) or worldly matters. However, connotatively, *ar-Raghbah* tends to carry a more positive meaning, especially in the context of hope in Allah. In contrast, *at-Thama'* is often perceived negatively, as it may indicate greed or excessive worldly desire, although it's meaning also varies depending on context. Several scholars of Qur'anic interpretation, such as az-Zamakhshari, ath-Thabarsi, and al-Alusi, emphasize that *ar-Raghbah* has a more devotional or worship-related connotation, while *at-Thama'* carries the potential for negative meaning when accompanied by worldly desires.

Keywords: *Al-Qur'an, Taraduf, ar-Raghbah, at-Thama'*

1. Hak Cipta dilindungi undang-undang
 - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang: Makna lafaz kata *ar-Raghbah* dan *at-Thama'* dalam al-Qur'an (Studi tafsir tematik). Isu sinonimitas (taraduf) dalam al-Qur'an sendiri telah lama menjadi perdebatan di kalangan ulama. *ar-Raghbah* dan *at-Thama'* adalah dua contoh kata yang sering dianggap bersinonim karena keduanya secara harfiah diartikan sebagai "harapan" atau "keinginan". Namun, meskipun dianggap taraduf, kedua kata ini diyakini memiliki perbedaan makna. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna *ar-Raghbah* dan *at-Thama'*, serta menentukan apakah keduanya memang memiliki makna yang identik atau terdapat perbedaan dalam penafsiran al-Qur'an. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (library research) dengan metode maudhu'i (tematik) dan pendekatan deskriptif kualitatif analisis. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, *ar-Raghbah* diartikan sebagai keinginan atau kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu, baik dalam bentuk harapan, maupun permohonan. Sementara itu, *at-Thama'* adalah harapan yang kuat, namun bisa bernilai negatif jika dikaitkan dengan ketamakan dunia, tergantung pada konteksnya. Kedua, persamaan antara *ar-Raghbah* dan *at-Thama'* adalah keduanya secara harfiah merujuk pada keinginan atau harapan terhadap sesuatu, dan objeknya bisa diarahkan pada hal yang baik (rahmat Allah) maupun hal duniawi. Namun, secara konotasi, *ar-Raghbah* cenderung lebih positif, khususnya dalam konteks harapan kepada Allah. Sebaliknya, *at-Thama'* seringkali bernilai negatif, menunjukkan ketamakan atau hasrat duniawi, meskipun sifatnya juga tergantung pada konteks. Beberapa ulama tafsir seperti az-Zamakhshari, ath-Thabarsi, dan al-Alusi menegaskan bahwa *rāghbah* lebih bernilai ibadah, sedangkan *at-Thama'* berpotensi negatif jika disertai nafsu duniawi.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Taraduf, Ar-Raghbah, dan At-Thama'

قائمة المحتويات

SURAT PENGESAHAN NOTA DINAS PEMBIMBIN ١ NOTA DINAS PEMBIMBIN ٢ SURAT PERNYATAAN

شعار

كلمة الافتتاح

الملخص

ABSTRACT

ABSTRAK

قائمة المحتويات

الباب الأول المقدمة

أ. خلفية البحث

ب. توضيح المصطلحات

ت. تحديد البحث

ث. حدود البحث

ج. مشكلة البحث

ح. أهداف البحث وفائده

خ. ترتيب الكتابة وتنظيمها

الباب الثاني الإطار النظرية للبحث

أ. الإطار النظرية

١. ترادف

أ) التعريف ترادف

ب) وجود الترادف في اللغة العربية

ت) أسباب نشوء الترادف

٢. الرغبة

أ) معنى كلمة الرغبة

٣. الطمع

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



أ) معنى كلمة الطمع.....

٤. القرآن.....

أ) معنى القرآن.....

٥. الدراسات السابقة.....

الباب الثالث منهج البحث.....

أ. نوع منهج البحث.....

ب. مصادر البيانات.....

ت. طريقة جمع البيانات.....

ث. طريقة تحليل البيانات.....

الباب الرابع نتائج البحث وتحليله.....

أ. معنى كلمتي الرغبة والطمع ومشتقاتهما في القرآن الكريم.....

ب. التشابه والاختلاف بين كلمتي الرغبة والطمع.....

الباب الخامس الاختتام.....

أ. الاستنتاج.....

ب. الاقتراح.....

الفهرس.....

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



الباب الأول المقدمة

أ. خلفية البحث

القرآن هو كتاب الوحي الذي يحتوي على المبادئ الأساسية للتعاليم الإسلامية. ما ورد في القرآن هو في الأساس دليل يجب على المسلمين الالتزام به، لأنه يوفر الإرشاد لتحقيق السعادة في الحياة في الدنيا والآخرة. لفهم المعنى الوارد في القرآن بشكل كامل، لا يكفي قراءته وتردينه بشكل جميل دون محاولة فهم الخطوات والقواعد التي تم وضعها في تفسير القرآن. هذا هو السبب في أن الصابوني يصف التفسير بأنه المفتاح الذي يفتح الحكمة المختلفة المخزنة في القرآن^١.

يقدم القرآن دائما فهما جديدا لكل فرد يفسره، دون تغيير المعنى الوارد فيه ودون التقليل من الرسائل التي يسعى إلى إيصالها كدليل للبشرية. من ناحية أخرى، فإن القرآن هو كتاب وحي تشرح آياته بعضها البعض^٢. بناء على هذا التفسير، يمكن فهم أن القرآن قد أعطى تفسيراً لنفسه. ومع ذلك، فإن طريقة ربط الآيات تعتمد على المفسر في ربط آية بأخرى وفقا للموضوع والمشكلة المطروحة.

عند مناقشة مضمون القرآن، هناك ثلاثة جوانب على الأقل من الامتيازات أو الإعجاز التي تثبت حقيقته، أحدها جمال ودقة لغة القرآن. في الواقع، بالنسبة لأولئك الذين لا يتقنون اللغة العربية، سيكون من الصعب فهمها والشعور بها. وصف اللغوي أبو الحديد (المتوفى ١٢٥٨م)، كما نقل عن الشيوطي، جمال اللغة بأنه امرأة تمتلك معايير مختلفة من الجمال. كانت بشرتها بيضاء ساحرة، وكانت شفتاها مثل الرمان المفتوح، وكان وضعها نحيلاً. من ناحية أخرى، هناك أيضا تلك التي لها قيمة جمالية أقل، ولكنها لا تزال تجذب المزيد من الاهتمام،

^١ أحمد فؤيدي، "قاعدة مترادف الألفاظ في القرآن"، مجلة متواتر للعلوم التفسيرية والحديثية، المجلد ٥، العدد ١، سنة

٢٠١٥، ص. ١٤٣.

^٢ عبد المستقيم، التحول المعرفي للتفسير، (يوجيا كارتا: بوستاكا سيسوا، ٢٠٠٨)، ص ٤٠.



لذلك تركز العيون عليها بشكل أكبر. لماذا يحدث هذا؟ من الصعب تفسير ذلك. إنها مسألة مشاعر. على الرغم من أن اللغويات يمكن أن تساعد، إلا أن المشاعر هي التي لها دور أكبر. تكمن إحدى خصائص القرآن في كلماته وجمله الكثيفة، ولكنها قادرة على تضمين مجموعة واسعة من المعاني. إنها مثل جوهرة تنبعث منها الضوء من كل جزء منها. تحتوي القرآن على قيم نبيلة ولها معاني مترابطة ومتكاملة عند تطبيقها في آيات مختلفة. بشكل عام، تحتوي لغة القرآن على العديد من المحتويات والمفاهيم التي لا تظهر معنى واحدا فحسب، توفر أحيانا فهما جديدا في اللغة العربية.^٤

تعمل اللغة كأداة أو وسيلة اتصال اللفظية، تتكون من نظام رمز صوتي تعسفي وديناميكي. يمكن أن تحدث تغييرات لغوية في جميع جوانب اللغويات، بما في ذلك علم الأصوات، والصرف، وبناء الجملة، والدلالات، والممعاجم. يحدث هذا التغيير لأن اللغة هي نتاج الثقافة الإنسانية. ستستمر اللغة في التطور جنبا إلى جنب مع تقدم الفكر وحاجة البشر كمستخدمين للغة لفهم بعضهم البعض والتفاعل معهم، مما يؤثر بدوره على المعنى.

إحدى فروع العلوم التي تدرس اللغة هي اللغويات. اللغويات هي علم يركز على اللغة كموضوع للدراسة. اللغة لها دور مهم وعالمي للغاية. لا يمكن دراسة العلم على النحو الأمثل إذا لم يتمكن مستخدموه من فهم اللغة المستخدمة في العلوم. اللغة هي مجموع الأنظمة الفرعية المختلفة. لذلك، فإن الهدف من البحث في أي دراسة لغوية هو محاولة تحديد هذه الأنظمة الفرعية وتحليلها وربطها، بهدف رئيسي يتمثل في خلق معنى في اللغة كوسيلة للتواصل بين البشر.^٥

غالبا ما تشير اللغة العربية إلى المرادف باسم المرابط أو الترادف. حرفيا، تشير المرادفات إلى مصطلحات أخرى لها نفس المعنى لكائن أو اسم. على سبيل المثال، يمكن ربط كلمة

Agustiar, Mardiah, Riska Suci Pebriani, dkk, "Sinomiitas Dalam Al-Qur'an: Tentang Lafadz Renciptaan Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. ٢ No. ٢ Tahun ٢٠٢٣, hlm. ٢٨٣.

^٤ سوجونغ سوجيونو، "اللسان والكلام: دراسة دلالية للقرآن"، (يوغياكرتا: سونان كاليجا بريس، ٢٠٠٩)، ص. ٣.

M. Hasbi Mukhlis, Nandang Syarif Hidayat, "Pengertian dan Ruang Lingkup Mustaraq Al Lafz Ta'addud Al Ma'na dan Taraduf dalam Kajian Ilmu Dalalah", *Journal of Practice Learning and Educational Development*, Vol. ٤ No. ٤ Tahun ٢٠٢٤, hlm. ٣٣٧.



"امرأة" بمصطلحات "امرأة" و "فتاة" و "عذراء". يعرف هذا التشابه في المعنى باسم المرادفات. ويمكن تطبيقه على الكلمات أو مجموعات الكلمات أو الجمل.^٦

في دراسة اللسانيات العربية، هناك رأيان حول وجود الترادوف في اللغة العربية. الرأي الأول من السبوية، وهو لغوي من أصل إيراني. لا ينكر السبويه وجود ترادوف في اللغة العربية، لأن هناك اختلافات اللهجات بين قبيلة وأخرى، مما يسمح بكلمات مختلفة لنفس المعنى. أحد الأمثلة على الكلمات المختلفة التي تحمل نفس المعنى هي "ذهب" و "انطلق"، حيث تعنيان كلاهما "غادر" أو "ذهب". هذا هو ما يُسمى بالترادف.^٧

يُصرح خالواني بأن كل كلمة توجد في القرآن تتم مراجعتها من وجهات نظر مختلفة من قبل علماء اللغة والمفسرين، لأن اختيار الكلمات في القرآن يظهر درجة عالية من الدقة في فهم المعنى. ويؤكد لطفينا أن دراسة القرآن يجب أن تستخدم منهج علم اللغة وآداب القرآن، لأن الجوانب اللغوية تلعب دورًا بالغ الأهمية في محاولة فهم القرآن. من ناحية أخرى، تشرح سوسيواتي أن معنى اللغة يتعلق بشكل الكلمة (اللفظ)، والبنية (التقريب)، والسياق (السياق) للحالة والظروف. كما يرى الطبراني أن دراسة القرآن من منظور اللغة هي إحدى أشكال إعجاز القرآن.^٨

بدقة، تستخدم بنية الجملة في القرآن جمل متشابهة لنقل رسالة واحدة، ويمكنها حتى استخدام تراكيب جمل مختلفة، بحيث يكون هناك اختلاف في اللغة. يعرف القرآن بأنه كتاب دقيق للغاية في اختيار الكلمات لوصف شيء ما. لا استثناء من تفسير آيات القرآن حول كلمتي الرغبة والطمع، غالبًا ما يتم تفسير هاتين الكلمتين على أنهما رغبات أو آمال.

كلمتي الرغبة و الطمع لهما نفس مرادف الكلمتين الرجاء والتمني. كما تم مناقشته في دراسة ريتنو دوميله، حيث أن لفظ "الرجاء" يشير إلى الأمل المتفائل، وهو رغبة يتوقع أن

Erwin Suryaningrat, "Pengertian Sejarah dan Ruang Lingkup Kajian Semantik", (Bengkulu: al-Ta'lim, ٢٠١٣), hlm. ١١٢.

Nur Amniar Rizkoh, "Taraduf Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kata Mahabbah Dan Mawaddah Dalam Semantik Toshihiko Izutsu)", Skripsi, Purwokerto: UIN Profesor Kiyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, ٢٠٢٤, hlm. ١.

Siti Halimatus Sa'diyah, "Sinomitas Kata Syirat Dan Sabil Dalam Al-Quran (Kajian Semantik)", Skripsi, Jember: UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, ٢٠٢٢, hlm. ٢.



تتحقق من خلال جهد كبير. ومع ذلك، في بعض الأحيان، على الرغم من بذل الجهد الكبيرة، قد لا تتحقق النتيجة المرجوة بسبب بعض العوامل، كما ذكر في سورة الفرقان: ^{١٠} على العكس من ذلك، فإن لفظ "التمني" يحمل معنى الأمل الأكثر تشاؤماً، أي رغبة من المحتمل أن لا تتحقق. عادةً، لا يصاحب هذا اللفظ جهد كبير، وحتى إذا كان هناك جهد، فإن الفرص لتحقيق النجاح تكون ضئيلة جداً.^٩

الرغبة المحبة لما فيه للنفس منفعة ورغبت فيه ضد رغبت عنه والرغبة والمحبة والإرادة نظائر ونقيض الرغبة الرهبة ونقيض المحبة البغضة ونقيض الإرادة الكراهة وتقول رغبت فيه رغبة ورغباً ورُغِبَ إذا ملت إليه ورغبت عنه إذا صددت عنه ورجل رغب نهم شديد الأجل وفرس رغب الشحوة أي كثير الأخذ بقوائمه من الأرض وموضع رغب واسع. والرغبة العطاء الكثير الذي يرغب في مثله والاصطفاء والاجتماع والاختيار نظائر والصفاء والنقاء والخلوص نظائر والصفو نقيض الكدر وصفوة كل شيء خالصه وصفى الإنسان أخوه الذي يصفاه المودة وناقة صفى كثيرة اللبن ونخلة صفية كثيرة الحمل والجمع الصفايا واصطفينا على وزن افتعلنا من الصفوة وإنما قلبت التاء طاء لأنها أشبه بالصاد بالاستعلاء والأطباق وهي من مخرج التاء فأتي بحرف وسط بين الحرفين.^{١٠}

في القرآن، وردت كلمة الرغبة وجميع أشكالها المشتقة سبع مرات.^{١١} أحد الأمثلة على الآية القرآنية من هذين اللفظين هو الأول في سورة الشرح، الآية ٨، كما قوله تعالى :

وَالِي رَبِّكَ فَارْغَبْ □

الطمع: تعلق النفس بإدراك مطلوب، تعلقاً قوياً، وهو أشد من الرجاء، لأنه لا يحدث إلا عن قوة رغبة وشدة إرادة، وإذا اشتد صار طمعاً، وإذا ضعف كان رغبة ورجاء. يقال: طمع يطمع طمعاً وطماعة وطماعية مخففاً، كطواعية، قال الشاعر: طماعية أن يغفر الذنب غافره

^٩ Retno Dumilah, "Ungkapan Lafaz 'ar-rajā' dan al-Tamanni dalam al-Qur'an", Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, ٢٠١٨, hlm. ٦٣.

^{١٠} أبي علي الفضل بن الحسن الطبرسي، مجمع البيان في تفسير القرآن، ج ١، (بيروت: دار المرتضى، ط ١٤٢٧ هـ)

، ص. ٢٩٢.

^{١١} محمد فؤاد عبد الباقي، المعجم المفهرس لألفاظ القرآن الكريم، (مصر: دار الكتب المصرية، ١٣٦٤)، ص. ٣٢٢.



واسم الفاعل: طمع وطماع، ويعدي بالهمزة، ويقال: طامعه مطامعة، ويقال: طمع بضم الميم كثر طعمه، وضد الطمع: اليأس^{١٢}

أما الآية التي تتعلق بكلمة "الطمع" وجميع مشتقاتها فقد ذكرت ١٢ مرة. أحد أمثلة هذه الألفاظ هو في سورة الأعراف، الآية ٥٦، كما قوله تعالى:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
الْمُحْسِنِينَ

ومن المثالين السابقين يتبين لنا أن كلمتي الرغبة والطمع في القرآن الكريم متقاربتا المعنى. ولكن في أصلها، الكلمات التي هي من المترادفات لا يكون بينها إلا تشابه أو تقارب في المعنى لا معنى واحد. ويمكن كشف ذلك من خلال بالنظر إلى السياق الذي يربط بينها، كالسياق اللغوي، وسياق الموقف، والسياق السياقي، والسياق المعنوي، والسياق العاطفي، والسياق الثقافي، بحيث يبرز اختلاف أو تقارب المعنى الذي يتضمنه المترادف أو تقارب المعنى الذي تتضمنه الآية، كما هو الحال في كلمة الرغبة، أو تقارب المعنى الذي تتضمنه الآية. فكلمة الرغبة لها معنى متقارب في سورة الشرح الآية ٨، وهي الأمل. بينما في سورة الأعراف الآية ٥٦ لها معنى الأمل في الدعاء. ومن هذا يمكن أن نفهم أنه بالنظر إلى سياق الآية الكريمة، فسيكون هناك معنى واحد بدلاً من المعاني.

وفقاً لتفسير الألوسي في سياق الآية الأولى (فَأَرْغَبَ) فاحرص بالسؤال ولا تسأل غيره تعالى فإنه القادر على الإسعاف لا غيره عز وجل. فكان رغباً إلى ربك يعني لا تتحمل عسر الدنيا طمعاً في يسرين فيها بل تحمل عسر طلب الرب وقربه جل شأنه ليسرين انتهى وقرأ زيد بن علي وابن أبي عبيدة (فرغَّب) أمر من رَغَّب بشد الغين أي فرغب الناس إلى طلب ما عنده عز وجل^{١٤}.

UIN SUSKA RIAU

^{١٢} محمد بن يوسف الشهير بأبي حيان الأندلسي، تفسير البحر المحيط، ج ١، (بيروت: دار الكتب العلمية، ط ٣، ٢٠١٠ م)، ص. ٤٣٥.

^{١٣} المراجع نفسه، ص. ٤٣٨.

^{١٤} شهاب الدين أبي النشاء محمود بن عبد الله الألوسي، روح المعاني في تفسير القرآن العظيم والسبع المثاني، ج ٢٩، (بيروت: مؤسسة الرسالة، ط ١، ١٤٣١ هـ)، ص. ١٤٧.



أما في الآية الثانية (وَأَدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا) أي ذوي خوف من الرد لقصوركم عن أهلية الإجابة وطمع في إجابته تفضلاً منه، وقيل خوفاً من عقابه وطمعاً في جزيل ثوابه. وقال جريج: المعنى خوف العدل وطمع الفضل. وعن عطاء خوفاً من الميزان وطمعاً في الجنة. وأصل الخوف انزعاج القلب لعدم أمن الضرر، وقيل: توقع مكروه يحصل فيما بعده، والطمع توقع محبوب يحصل له، ونصبهما على الحالية كما أشير إليه^{١٥}.

من الشرح السابق، يظهر أن كلمتي "الرغبة" و"الطمع" تشير إلى معنى واحد، الرغبة أو الأمل. ومع ذلك، فإن هاتين الكلمتين تحتويان على اختلاف يمكن الكشف عنه دراستهما بشكل أعمق. تؤكد الآية على أن اللغة العربية تحتوي على مفردات غنية بالمعاني. تم اختيار كلمتي "الرغبة" و"الطمع" كموضوع للدراسة في هذا البحث لأن الكاتب يرغب في استكشافهما بشكل أعمق، بالنظر إلى أن هاتين الكلمتين غالباً ما يُفهمان من خلال الترجمة فقط، دون مراعاة السياق الموجود في الآية. وعلى الرغم من أن هاتين الكلمتين قد تحملان معاني مشابهة أو مترادفة، فإن الكاتب يشعر بالاهتمام في دراسة هذه الألفاظ بشكل أكبر. هل هناك تشابه في المعنى بين اللفظين أم أن هناك اختلافاً في المعنى.

لذلك، أشعر الكاتب بالدافع لإجراء بحث التخرج بعنوان: معنى اللفظي كلمتي الرغبة والطمع في القرآن الكريم (دراسة موضوعية).

ب. توضيح المصطلحات

من أجل ضمان فهم عميق ودقيق لهذا البحث، ولتجنب حدوث أخطاء في تفسير المصطلحات المهمة الموجودة في عنوانه، أشعر الكاتب بأنه من الضروري تقديم شرح لبعض المصطلحات التي يحتوي عليها عنوان هذا البحث، على النحو التالي:

١. القرآن

القرآن هو وحي من الله تعالى أنزل على النبي محمد صلى الله عليه وسلم عن طريق الملاك جبريل بشكل تدريجي على مدار ٢٢ سنة وشهرين و٢٢ يوماً، في حوالي

^{١٥} شهاب الدين أبي الشفاء محمود بن عبد الله الألوسي، روح المعاني في تفسير القرآن العظيم والسبع المثاني، ج ٩، ١٠٠٠،



٢٣ سنة (١٣ سنة في مكة و ١٠ سنوات في المدينة). بدأت عملية التنزيل في ١٧ رمضان من السنة الحادية والأربعين من ميلاد النبي محمد صلى الله عليه وسلم وانتهت في ٩ ربيع الحجة، في حج الوداع في السنة الثالثة والستين من ميلاده، والتي تعرف أيضاً بعام هجري. أنزل القرآن باللغة العربية على قوم كانوا في غالبيتهم لا يستطيعون القراءة والكتابة، ولم يكونوا يعرفون الورق كما نعرفه الآن. كانوا يكتبون على وسائل مثل الحجارة والعظام وأوراق النخيل وجلود الحيوانات.^{١٦}

٢. الرغبة

وفقاً لـبنت شاطي، فإنَّ الرغبة تشير إلى الدافع والهوى. كما في التعبير "رغبت في شيء" (أي أنك ترغب في شيء)، أو "رغبت عنه" (عندما لا ترغب في شيء). قد يكون المفهوم الأساسي لهذه الكلمة مشتقاً من كلمة "الساعة"، التي تعني السعة أو التوسُّع، كما شرحها الراغب. على سبيل المثال، كما في مصطلح "الحوض الرغيب" (البركة الواسعة)، "فرس رغيب" (خطوات الفرس الواسعة أثناء الركض)، "الرغب" و"الرغبة" (السعة في الرغبة)، وكذلك "الرغبة" و"الرغيب" (العطاء الوفير). تم توسيع معنى السعة في الميل والرغبة ليشمل معنى "النية" و"الطموح". ومن ثم، يمكن تفسير "الميل إليه" على أنه "التميل إلى شيء ورغبته"، وأحياناً، تصبح هذه الرغبة أقوى حتى يتم استخدام مصطلح "الرغبة"، الذي يصف الجشع أو الطمع.^{١٧}

٣. الطمع

الإمام المناوي يشرح أن الطمع هو نتيجة تعلق القلب بشيء ما. كما ذكر أيضاً أن كلمة الطمع تُستخدم أحياناً لوصف الأحلام التي لا تنتهي. بناءً على بعض التعريفات التي قدمها العلماء، يمكن الاستنتاج أن الطمع هو شكل من أشكال تعلق القلب وميول النفس نحو شيء ما بسبب الدافع الداخلي (الشهوة) دون وجود سبب واضح، ثم، قام

^{١٦} نورالدين، علوم القرآن، (بندا آتشييه: سي في برايو، ٢٠١٨)، ص. ٤.

Kholifatun Nisa', "Makna Kelapangan Pada Perspektif Bintu Shati' Dalam Kitab at-Tafsir al-Bayani Lil Qur'an al-Karim (Tela'ah Surah al-Inshirah), Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel, ٢٠٢٢, hlm. ٦٦.



الإمام المناوي بتوسيع معنى الطمع من خلال ربطه بالأحلام وكذلك الرغبات التي تنشأ نتيجة لطبيعة الطمع، والباطل، والجهل.^{١٨}

٤. موضوعية

هو جمع آيات القرآن التيلة غرض واحد يبحث في العنوان / الموضوع / القيد وترتيبها قدر الإمكان حسب زمن نزولها بما ينسجم مع أسباب نزولها، ثم الاهتمام بالآيات مع أسباب النزول مع أسباب نزولها، ثم الاهتمام بالآيات مع أسباب نزولها، ثم علاقتها بالآيات الأخرى. الآيات الأخرى، ثم استنباط الأحكام من الآيات.^{١٩}

ت. تحديد البحث

إلى جانب عرض المشكلة في الخلفية، من المتوقع أن يظل هذا البحث مركزا على المناقشة الرئيسية وألا يحيد عن القضايا التي تم تحديدها، وهي:

١. الآيات القرآنية التي تتعلق بلفظي الرغبة والطمع.
٢. معنى كلمتي الرغبة والطمع الواردة في القرآن الكريم.
٣. تفسير الآيات القرآنية التي تتعلق بلفظي الرغبة والطمع.
٤. التشابه والاختلاف في ألفاظ الرغبة والطمع من وجهة نظر القرآن الكريم.

ث. حدود البحث

ولكي يكون نقاش هذا البحث أكثر تركيزا وتوجيها، يحد الباحث من المشكلات التي لا تتعلق إلا بمناقشة ترادوف في القرآن دراسة كلمتي الرغبة والطمع من منظور المفسرين، ومن الضروري إجراء بحث متعمق حول كيفية أوجه التشابه والاختلاف الواردة في كلمتي الرغبة والطمع وكيف أن تفسير العلماء لهذه الألفاظ هو الرغبة والطمع.

Khairatin Nisak, "Penanganan Sifat Tamak Menurut Al-Qur'an", Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, ٢٠٢٢, hlm. ١٢.

^{١٩} عبد الحي الفرماوي، معجم الألفاظ والأعلام القرآنية، (القاهرة: دار العلوم ١٩٦٨). ص. ٥٢.



ج. مشكلة البحث

بناءً على التفسير الأساسي أعلاه ، هناك صيغتان للمشكلة ستكونان موضع مناقشة في هذا البحث. صيغتان للمشكلة هي كما يلي:

١. كيف معنى كلمتي الرغبة والطمع ومشتقاتهما في القرآن الكريم؟
٢. كيف التشابه والفرق بين معنى كلمتي الرغبة والطمع ؟

ح. أهداف البحث وفائده

١. أهداف البحث

هدف هذه الدراسة هو الوصول إلى النتائج التي تم تحديدها بناءً على المسائل التي تم صياغتها سابقاً. أما الهدف الخاص من هذه الدراسة فهو كما يلي:

- أ. للتعرف كيف معنى كلمتي الرغبة والطمع ومشتقاتهما في القرآن الكريم.
- ب. للتعرف تشابه وفرق معنى كلمتي الرغبة والطمع.

٢. فائدة البحث

أ. الفائدة النظرية من هذه الدراسة هي تقديم مساهمة إيجابية في تطوير علم القرآن والتفسير، بالإضافة إلى إثراء وثائق التراث المعرفي للعلماء الأكاديميين، خاصة في مجال تفسير القرآن. ومن المتوقع أن تكون هذه الدراسة مرجعاً إضافياً للأكاديميين الذين يدرسون تفسير القرآن. علاوة على ذلك، فإن هذه الدراسة مفيدة أيضاً لتوسيع آفاق وفهم الكاتب حول معاني الرغبة والطمع في القرآن.

ب. الفائدة العملية من هذه الدراسة هي أنها تهدف إلى إلهام المجتمع ليصبح أكثر اهتماماً بقراءة وفهم المعاني التي يحتوي عليها القرآن الكريم. وهذا له فائدة عملية مباشرة في الحياة اليومية، لأنه من خلال الفهم الأفضل لمحتوى القرآن، يمكن للمجتمع تطبيق القيم الدينية في حياتهم.



خ. ترتيب الكتابة وتنظيمها

بشكل عام، يتكون الموضوع في هذه الرسالة من خمسة فصول، حيث يرتبط كل فصل بالآخر ويشكل سلسلة مترابطة ومتسلسلة. أما نظام الموضوعات فهو كما يلي:

الباب الأول

: المقدمة، التي تحتوي على خلفية البحث، توضيح المصطلحات، تحدد البحث، حدود البحث، مشكلة البحث، أهداف البحث وفئاته، ترتيب الكتابة وتنظيمها

الباب الثاني

: الإطار النظرية للبحث، التي تشمل شرح معاني كلمتي "الطمع" و"الطمع"، معنى الترادف في القرآن الكريم، وجود الترادف في اللغة العربية، أسباب نشوء الترادف، معنى القرآن، والدراسات السابقة.

الباب الثالث

: منهج البحث، الذي يشمل نوع منهج البحث، مصادر البيانات، طريقة جمع البيانات، وطريقة تحليل البيانات

الباب الرابع

: عرض وتحليل البيانات، الذي يشرح حول مترادفات كلمتي "الطمع" و"الطمع" حسب آراء المفسرين، وأيضاً حول أوجه التشابه والاختلاف بين هذين اللفظين.

الباب الخامس

: الخاتمة، التي تحتوي على الاستنتاجات أو النتائج التي تم التوصل إليها في هذا البحث، بالإضافة إلى التوصيات للبحوث المستقبلية



الباب الثاني الإطار النظرية للبحث

أ. الإطار النظرية

١. ترادف

أ) التعريف ترادف

الترادف مشتق من جذر الكلمة (ر-د-ف) الذي يأتي من الفعل (ردف-يردِف)، وجذر المصدر هو (الردف)، الذي يعني كل شيء يتبع شيئاً آخر من خلفه. أما صيغة الجمع (الردافي) فتعني أن شيئاً ما يأتي بشكل متتابع، كما في التعبير "جاء القوم ردافي"، الذي يعني أن الجماعات جاءت بشكل متتابع. أما المترادف فهو اسم فاعل من الفعل (ترادف- يترادف- ترادفاً)، ويعني أن الأشياء تتبع بعضها البعض. وهذا المعنى يتفق مع التعريف في قاموس لسان العرب، الذي يعرف المترادف على أنه شيء يتبع شيئاً آخر.^{٢٠} والمعنى المترادف: الركوب خلف الراكب أو المطاردة. وكلمتا الليل والنهار متعاقبتان، لأن كل واحدة منهما تتبع الأخرى^{٢١}

ترادف يشير إلى الكلمات التي تحمل معاني مشابهة، ولكن لا يمكن اعتبارها متطابقة تماماً. ويعود ذلك إلى حقيقة أن كل كلمة في القرآن لا تحمل فقط خصوصية المعنى، بل قد تحتوي أيضاً على معاني مختلفة رغم أنها تبدو مشابهة. علاوة على ذلك، تم ترتيب هذه الكلمات بطريقة معينة تتناسب مع السياق مما يعزز معانيها في السياق الموجود.^{٢٢}

^{٢٠} محمد بن مكرم بن علي ابن منظور، لسان العرب، ج ٣، (القاهرة: دار المعارف: ٢٠٠٨ م)، ص. ١٢٥.

^{٢١} محمد نور الدين المنجد، الترادف في القرآن، (بيروت: دار الفكر، ١٩٩٧)، ص. ٢٩.

Ahmad Jaelani, "Sinonim (Mutaradif) dalam Al-Qur'an Studi Kata Guluw dan Isaraf dalam Tafsir Al-Bahr Al-Muhit", Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ٢٠١٨, hlm. ٤٩.



وفقًا للجرجاني، الترادف هو كلمتان تحملان نفس المعنى ولكن لهما عدة أسما^{٢٣}، والترادف هو عكس المشترك.^{٢٤} من ناحية أخرى، يعرف السيوطي الترادف بأنه كلمتان تحملان معنى مشابهًا أو قريبًا من بعضهما البعض.^{٢٥}

معنى المترادف يمكن أن يُفسّر على أنه ركوب شيء وراء راكب آخر أو التّسا^{٢٦}. في سياق الليل والنهار، فإنهما يتتابعان لأن كل منهما يتبع الآخر. أما معنى مترادف الشخصين فهو التعاون أو العمل المشترك، ويمكن أيضًا أن يُفهم على أنه التابع والركوب وراء الآخر. ومع ذلك، في مصطلح الترادف، لا يوجد اتفاق عام بين العلماء، سواء القداماء أو المعاصرين. يُعتبر الإمام سيويو (ت. ١٨٠ هـ) أول من تناول موضوع الترادف في علم اللغة. وقد قسم العلاقة بين الألفاظ والمعاني إلى ثلاثة أنواع: ألفاظ متنوعة بمعانٍ متنوعة، لفظ واحد بمعانٍ متعددة، وألفاظ كثيرة بمعنى واحد. ويُعتقد أن هذا التقسيم كان بداية لظهور مفهوم المشترك اللفظي والمترادف.^{٢٥}

وفقًا لبديع يعقوب، في مصطلحات اللغة العربية، يشير الترادف إلى اختلاف كلمتين أو أكثر تشير إلى نفس المعنى، مثل كلمات "الأسد"، "السبع"، "الليث"، و"العامر"، التي جميعها تشير إلى نفس المعنى، وهو الأسد. يتواجد هذا الترادف بأشكال متنوعة بنفس المعنى، وتعتبر اللغة العربية لغة غنية بتنوعات الترادف. على سبيل المثال، كلمة "السيف" لها أكثر من ألف اسم، وكلمة "الأسد" لها حوالي خمسمائة اسم، وكلمة "العسل" لها أكثر من ثمانين اسمًا.^{٢٦}

وبناءً على ما قاله توفيق الرحمن، الترادف هو كلمتان أو أكثر تحملان معنى مشابهًا إلى حد ما. ويُستخدم مصطلح "إلى حد ما" لأن الحقيقة هي أنه لا يوجد كلمتان تحملان نفس المعنى تمامًا. ما يشابه هو المعلومات التي يتم إيصالها، بينما المعنى ليس

^{٢٣} أبو بكر بن عبد القاهر الجرجاني، كتاب التعريفات، (بيروت: دار الكتب العلمية، ٢٠٠٩)، ص. ٦٠.

^{٢٤} جلال الدين السيوطي، المنهر في علم اللغة، (القاهرة: مكتبة دار التراث، بدون تاريخ)، ص. ٤٠٣.

Ahmad Jaelani, "Sinonim (Mutaradif) dalam Al-Qur'an Studi Kata Guluw dan Isaraf dalam Tafsir Al-Bahr Al-Muhit", hlm. ١٤.

^{٢٦} إميل بديع يعقوب، موسوعة علوم اللغة العربية الجزء ٤، (لبنان: دار الكتب العلمية، ٢٠٠٦)، ص. ٤٠٤.



متماثلًا بالكامل. على سبيل المثال، تُعتبر كلمات مثل "الجنّازة"، "القتيل"، و"الميتة" مترادفة، لكن معانيها ليست متطابقة تمامًا. وهذا يظهر من خلال أن الكلمات يُفترض أنها مترادفة لا يمكن استبدالها ببعضها البعض بكل بساطة. فعلى سبيل المثال، الجملة "رأيت جثة الكلب" لا يمكن استبدالها بـ "رأيت جنازة الكلب".^{٢٧}

توجد بعض الآراء التي تشير إلى أن الترادف يشترك مع النظائر، بينما يشترك مشابهاً للوجوه. ومع ذلك، هناك فرق بين المشترك والوجوه. أحد الفروق هو أن الوجوه يمكن أن تحدث في كلمة مفردة أو في جملة من الكلمات، بينما المشترك يطبق فقط على كلمة واحدة. بالإضافة إلى ذلك، هناك أيضًا فرق بين المترادف والنظائر. على الرغم من أن كلاهما يبدو متشابهًا، فإن الفرق يكمن في عمق التحليل. على سبيل المثال، عندما يُذكر (إنسان) باعتباره نظيرًا لكلمة (بشر)، يتوقف الكلام عند هذا الحد دون إجراء تحليل أعمق حول أوجه الشبه والاختلاف بينهما. من الأفضل أن يكون هناك توضيح أكثر عمقًا في هذا الموضوع.^{٢٨}

إذن يمكن فهم أن المترادف مشتق من الجذر الذي يعني شيء يتبع أو يتسلسل. في سياق اللغة العربية، يشير المترادف إلى الكلمات التي تحمل معاني مشابهة، على الرغم من أنها ليست متطابقة تمامًا. يشمل الترادف كلمات مختلفة ولكن تشير إلى نفس المعنى، مثل "الأسد" الذي يشير إلى الحيوان المفترس. اللغة العربية معروفة بغناها بتنوعات الترادف، حيث يمكن أن تكون للكلمة الواحدة العديد من المترادفات. ومع ذلك، ولما لتوفيق الرحمن، على الرغم من أن الكلمات تعتبر مترادفة، فإن معانيها ليست دائمًا متطابقة ولا يمكن استبدالها ببعضها البعض ببساطة. هناك أيضًا فرق بين المترادف والنظائر وكذلك بين المشترك والوجوه، وكلاهما يتطلب تحليلًا أعمق لفهم أوجه التشابه والاختلاف بينهما.

UIN SUSKA RIAU

Ubaid Ridlo, "Sinonim dan Antonim dalam al-Qur'an", Jurnal Bayan, vol. ٩ No. ٢, Desember ٢٠١٧, hlm. ٢٨٣.

^{٢٨}م. قريش شهاب، قواعد التفسير، (تغيير: لنتري هاتي، ٢٠١٥)، ص. ١٢٠.

1. Hak Cipta milik UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ب) وجود الترادف في اللغة العربية

في الدراسات اللغوية العربية، هناك رأيان رئيسيان حول وجود الترادف في اللغة العربية، حيث يرى البعض أن الترادف موجود، بينما يرى الآخرون العكس.

أولاً، الرأي الذي يرى وجود الترادف في اللغة العربية يأتي من سيبويه (١٨٠ هـ)، الذي قال إن الترادف يحدث بسبب التفاعل بين مختلف قبائل العرب، مما يؤدي إلى تشابه المعاني رغم استخدام ألفاظ مختلفة. قدم سيبويه أمثلة مثل كلمة "ذهب" و"انطلق" التي تحمل معاني مشابهة. كما أيد هذا الرأي كل من الأصمعي، فخر الدين الرازي، تاج السبكي، والرماني، الذين جادلوا بأن اختلاف الألفاظ في اللغة العربية مطلوب لتوضيح المعنى نفسه، كما في تفسير آيات القرآن الكريم. مثل "لا ريب فيه" و"لا شك فيه"، فإذا اعتُبرت هذه العبارات مختلفة في المعنى، فإن تفسير العلماء سيكون خاطئاً. **ثانياً،** المجموعة التي ترى أنه لا يمكن أن يكون هناك كلمتان مختلفتان تحملان نفس المعنى يمثلها شخصيات مثل ثعلب، ابن فارس، وأبو هلال العسكري. وقد جادلوا بأن الكلمتين اللتين تحملان معاني مشابهة لا بد أن يكون بينهما اختلاف جوهري، وبالتالي إذا اعتُبرت الكلمتان متساويتين، فإن إحدى الكلمات ستصبح عديمة الفائدة. لدعم هذا الرأي، كتب أبو هلال كتابه "الفروق اللغوية" الذي يناقش الفروقات بين الكلمات التي غالباً ما يُعتقد بأنها مترادفة من قبل الكثيرين.^{٢٩}

تُفهم اختلافات الآراء حول الترادف، وفقاً لعلماء اللغة الحديثين، على أنها اختلاف في وجهات النظر. ويُعتبر أن المجموعة المؤيدة للترادف والمجموعة الراضية له لا تستطيع الفصل بين معنى الكلمة والصفات التي تحتوي عليها الكلمة. على سبيل المثال، كلمة "سيف" تشير إلى الشيء نفسه، بينما كلمة "صارم" تصف صفة السيف، أي الحدة. وغالباً ما يُستخدم كلاهما للإشارة إلى نفس المفهوم ولكن من منظور مختلف.

Ahmad fawaidi, "Kaidah Mutaradif Al-Alfaz Dalam Al-Qur'an", Jurnal Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, Vol. ٥ No. ١, Tahun ٢٠١٥, hlm. ١٤٥-١٤٦.



كما حدد علماء اللغة الحديثون معايير معينة للكلمات التي يمكن اعتبارها مترادفة في لغة معينة. أولاً، يجب أن تكون الكلمات من بيئة لغوية واحدة. على سبيل المثال، لا يمكن مقارنة الكلمات في العربية المصرية بالكلمات في العربية السورية، وكذلك لا يمكن اعتبار اللغة العربية اللبنانية مترادفة مع اللغة العربية العراقية. ثالثاً، يجب أن تكون الكلمات مستخدمة في نفس الفترة الزمنية. لذلك، لا يمكن مقابلة اللغة المستخدمة قبل ثلاثين عاماً باللغة المستخدمة في الوقت الحاضر.^{٣٠}

يمكن الاستنتاج أن نشأة علم المترادف بدأت بسبب اختلاف الآراء بين علماء التفسير بشأن معنى أو كلمة وردت في القرآن الكريم. من هذا الاختلاف، تشكلت مجموعتان: واحدة تقبل بوجود المترادف والأخرى ترفضه. ومن هنا ظهرت المناقشات حول اختلاف التعبيرات التي تؤدي إلى اختلاف المعاني.

ت) أسباب نشوء المترادف

توجد عدة عوامل تؤدي إلى تشابه المعاني بين بعض الألفاظ، ومنها:

- ١) انتقلت العديد من المفردات من لهجات عربية مختلفة إلى لهجة قريش. ومن بين هذه الكلمات الكثيرة، كان بعضها لا يتوافق مع خصائص لهجة قريش، مما أدى إلى حدوث تشابه في التسمية والصفات والصيغ.
- ٢) أُدخِلت المفردات في المعاجم من لهجات قبائل عربية متعددة، مثل قيس عيلان، تميم، أسد، هذيل، قريش، وبعض من كنانة. ولذلك فإن غنى اللغة في المعاجم لا يعتمد كلياً على لهجة قريش، وإن كان أغلبها منها.
- ٣) تحتوي المعاجم على كثير من الكلمات التي أصبحت مهجورة أو نادرة الاستعمال، وقد استُبدلت بألفاظ أخرى أكثر شيوعاً في العصر الحديث.
- ٤) لا تميز المعاجم العربية دائماً بين المعنى الحقيقي (الأصلي) والمعنى المجازي، مما يؤدي إلى أن كثيراً من الكلمات لم تُوضَّع في معانيها الدقيقة، وغالباً ما يُعتمد المعنى المجازي بدلاً من الحقيقي.

٥) هناك العديد من الألفاظ التي كانت في الأصل صفات لأشياء معينة، ثم استخدمت لاحقًا بدلًا من أسمائها، مثل: الحسام، القاطع، المهند، واليملى فكلها كانت صفات للسيف، وأصبحت الآن تُستعمل مرادفات له، وبالمثل اعتُبرت الصفات هويّة له.

(٦) توجد ألفاظ كثيرة لا تتطابق تمامًا في معناها، إذ لكل كلمة دلالتها الخاصة التي تظهر حسب السياق. فعلى سبيل المثال: الأفعال رمق، لحظ، حدج، شفن، تشترك في المعنى الأساسي "النظر"، لكنها تختلف في الطريقة أو السياق؛ فـ"يُرمى" يعني النظر بعينه، و"لحظ" يعني التحديق من الجانب، و"حدج" يدل على التحديق بعينين واسعتين، و"شفن" يعبر عن النظر بإعجاب، و"رنا" يشير إلى النظر بحدود وسكون.

(٧) كثير من المخطوطات القديمة في كتب اللغة العربية كُتبت بخط عربي قديم دون حركات (تشكيل)، مما أدى إلى غموض في القراءة وتفسير المعنى.^{٣١}

٢. الرغبة

(أ) معنى كلمة الرغبة

الكلمة هذه مشتقة من الجذر "رغب" الذي يتكون من ثلاثة أحرف: الراء، والغين، والباء، ويعني الرغبة أو التمني. أما "الرغائب" فيعني الرجاء أو الأمل أما الراغب " فيعني الذي يمتلك رغبة قوية.^{٣٢} "الراء، والغين، والباء" هما أصلا؛ الأول هو طلب شيء، وهو المعنى المقصود هنا، بينما الثاني هو الاتساع في شيء ما. ولعل الثاني عائد إلى الأول فينتظمهما إرادة الخير الكثير الواسع.^{٣٣} كلمة "الرغبة" تعني "السعة في الإرادة" أي رغبة واسعة. إذا قيل "رغب فيه" أو "إليه" فهذا يعني الأمل والجهد (السعي الجاد). وإذا قيل "رغب عنه" فهذا يعني الكراهية لشيء ما والزهد فيه.^{٣٤}

^{٢١}إميل بديع يعقوب، موسوعة علوم اللغة العربية، (بيروت: دار الكتب العلمية، ٢٠٠٦م)، ص. ٢٠٠-٣١١.

^{۴۳} احمد ورشون منور، "المنور، معجم عربي-انڈونيسي"، (يوغياکارتا: بوستکا بروغريسيف، ۱۹۸۴)، ص. ۵۱.

^{٢٣} ابن فارس، معجم مقاييس اللغة، ج. ٢، (بيروت: دار الفكر، ١٩٧٩)، ص. ٤١٥.

^{٣٤}الراغب الأصفهاني، المفردات في غريب القرآن، (بيروت: دار المعرفة)، ص. ١٩٨.



أما بالنسبة لأبي منصور، فإن الرغبة هي شيء يُرغب فيه. فيقال: "فلان يرغب في كل ما يُرغب فيه". وصيغة الجمع من هذه الكلمة هي "رغائب".^{٣٥} أما بالنسبة لابن منظور، فإن ابن الأثير قال: "أنا أعمل بمعنى كلمة الرغبة"، وإذا عمل بها معاً، فإنه يقول: "رغبة إليك ورهبة منك"، أي رغبة نحوك وخوف منك. وفي حديث أسماء: "جاءتني في حال الرغبة"، أي طلب شيء. والعبارة "وأرغبني في الشيء ورغبني" تحمل نفس المعنى، بينما "المراغب" تعني "الأطماع" أو الطموحات الكبيرة. أما العبارة "رغب بنفسه فتعني" رأى لنفسه عليه فضلاً، أي أنه يرى نفسه أفضل منه.

٣. الطمع

أ) معنى كلمة الطمع

كلمة (طمع) التي تتكون من حرف الطاء (طاء)، والميم (ميم)، والعين (عين) تحمل معنى جذرياً واحداً وهو إظهار الأمل القوي في القلب تجاه شيء ما. يقال (طمع في الشيء) بمعنى الرغبة في شيء مع الأمل القوي، ولها أشكال أخرى مثل (طمعاً)، (طماع)، و (طماعية).^{٣٦} من خلال رأي ابن فارس هذا، يبدو أنه يفسر الطمع كأمل.

ابن منظور أيضاً يرى أن كلمة (الطمع) هي ضد (اليأس) (الخذلان). يقال (طمع فيه وبه طمعاً وطماعة) بشكل خفيف (مخفف). إذن، الشخص الذي يمتلك هذه الصفة يُسمى (طامع)، وهو الشخص الذي يطمح في شيء مع شدة الطمع والأمل من هذا الرأي يمكن أن نفهم أن ابن منظور يفسر (الطمع) بمعنى الجشع والأمل في آن واحد. كما ذكر أن (مطمع) هو شيء يُتوقع أن يتحقق، بينما (مطمعه) هو الشيء الذي يرغب فيه الشخص. ويُقال عن المرأة (مطامع) إذا كانت تغري لكنها لا تعطي نفسها. من هنا، يبدو أن ابن منظور يميز بين (مطمع) (الشيء الذي يُتمنى) و (مطمعه) (الشيء الذي يُسبب الأمل).

^{٣٥} أبي منصور، معجم تهذيب اللغة، ج ١، (بيروت: دار المعرفة، الطبعة الأولى، ٢٠٠١)، ص. ١٤٣٢.

^{٣٦} ابن فارس، معجم مقاييس اللغة، الجزء ٣، (بيروت: دار الكتب العلمية، الطبعة الأولى، ١٤٢١ هـ)، ص. ٤٢٥.

^{٣٧} محمد بن مكرم بن علي ابن منظور، لسان العرب، ج ٣، (القاهرة: دار المعارف: ٢٠٠٨ م)، ص. ٢٤٠.



من جهته، يرى الزمخشري أن كلمة (طمع في كذا وبه) تعني الأمل في شيء ما. ويقال أيضاً (فلان لطمع حريص)، بمعنى أن الشخص جشع وطماع. بالإضافة إلى ذلك، فإن هذه الكلمة أشكالاً أخرى مثل 'طمع'، 'مطمع'، 'طمعه'، و 'طمعية'. في الاستخدام المجازي، هناك تعبير (أخذ الجنود أطماعهم)، الذي يعني أن الجنود أخذوا نصيبهم من الرزق أو الأجرة. من خلال رأي الزمخشري، يبدو أن (طمع) يحمل معنى الجشع، وكذلك الحال مع عبارة (أطمع الجنود) التي تشير إلى منح الرزق للجنود^{٣٨}.

عرف المناوي الطمع على أنه تعلق الفكر بشيء ما دون وجود سبب يسببه، وعادة ما يُستخدم مصطلح الطمع للإشارة إلى شيء يُحتمل أن يتم الحصول عليه. كما ذكر: "أحياناً، يُستخدم الطمع بمعنى الأمل (الرجاء)، كما في قولهم: 'طمع في غير مطمع' (أي الأمل في شيء من المستحيل الحصول عليه)، لأن في بعض الحالات يمكن استبدال المصطلحين بسبب التشابه في معانيهما. بالإضافة إلى ذلك، ذكر: الطمع هو صفة مذمومة تنبع من الجشع، والتكاسل، والجهل بتقدير الله سبحانه وتعالى".^{٣٩}

من خلال هذا التعريف، يتضح أن المناوي يرى أن الطمع هو نتيجة لتعلق الفكر بشيء ما. وبالتالي، يضيف المناوي معنى آخر للطمع، وهو الأمل (الرجاء). ومن هنا، يضيف المناوي بعض المعاني الأخرى للطمع، وهي الأمل، والجشع، والتكاسل، والجهل.

أبو هلال العسكري في كتابه "الفروق اللغوية" ذكر عن الطمع (الجشع) قائلاً: "الطمع هو الرغبة في شيء دون وجود سبب يدفع إليها. إذا كان لدى شخص طمع تجاه شيء ما، فهذا يعني أنه يتخيله دون وجود سبب واضح لذلك. ولذلك، يُعتبر الطمع صفة مذمومة".^{٤٠} من هذا الرأي، يبدو أن أبو هلال العسكري يذم الطمع لأنه يظهر دون سبب منطقي.

^{٣٨}الزمخشري، أساس البلاغة، (بيروت: دار الكتب العلمية، الطبعة الأولى، ١٤١٩ هـ)، ص ٦١٣.

^{٣٩}المناوي، التوفيق على مهمات التعريف، (بيروت: دار العلم للكتب، الطبعة الأولى، ١٤١٠ هـ)، ص ٢١٨.

^{٤٠}أبو هلال العسكري، الفروق اللغوية، (بيروت: دار الكتب العلمية، الطبعة الثالثة، ١٤٢٦ هـ)، ص ٧٥.

٤. القرآن

أ) معنى القرآن

إيمولوجياً، كلمة "القرآن" تأتي من اللغة العربية وهي شكل من المصدر (أ) مجرد من الفعل "قرأ - يقرأ - قرأناً"، الذي يعني القراءة. ومع ذلك، هناك بعض الذين يرون أن لفظ "القرآن" ليس مشتقاً من كلمة "قرأ"، بل هو اسم علم (اسم خاص) للكتاب المقدس، مشابهة لتسمية التوراة والإنجيل. يُستخدم هذا الاسم خصيصاً للإشارة إلى الكتاب المقدس الذي أنزل على النبي محمد صلى الله عليه وسلم^{٤١}.

من حيث الاصطلاح، تعريف القرآن حسب أغلب علماء أصول الفقه هو "كلام الله" الذي أنزل على النبي محمد صلى الله عليه وسلم. القرآن مكتوب في المصحف باللغة العربية ووصل إلينا عن طريق التواتر. قراءته لها قيمة عبادية، تبدأ من سورة الفاتحة وتنتهي بسورة الناس^{٤٢}.

بناءً على التعريف أعلاه، استخلص علماء أصول الفقه بعض الاستنتاجات حول الخصائص المميزة للقرآن، من أبرزها:

أ. القرآن هو كلام الله الذي أنزل على النبي محمد صلى الله عليه وسلم. ولذلك، إذا كانت هناك وحي ليس كلام الله ولم يُنزل على النبي محمد، فلا يمكن أن يُسمى قرآنًا، مثل الزبور والتوراة والإنجيل. فهذه الكتب الثلاثة هي فعلاً من كلام الله، لكنها لم تُنزل على النبي محمد، وبالتالي لا يمكن أن تُسمى قرآنًا.

ب. القرآن وُصل إلى عدة أجيال بعد النبي محمد صلى الله عليه وسلم بشكل متواتر، أي من خلال نقل واسع جداً ومن المستحيل أن يحدث فيه اتفاق على الكذب. كل كلمة تُقرأ من القرآن، سواء كانت من الحفظ أو مقروءة من مِشْرَةِ المصحف، يحصل صاحبها على أجر من الله، دون تغيير أو استبدال أي كلمة.

^{٤١} محمد ياسر وأدي جمال الدين، "دراسة القرآن"، (بكانبارو: آسا رباو، ٢٠١٦)، ص. ١.

Khairatin Nisak, "penanganan sifat tamak menurut al-qur'an", skripsi, Banda Aceh:

UIN Ar-Raniry Banda aceh, ٢٠٢٢, hlm. ٢٠.



ت. يبدأ القرآن بسورة الفاتحة وينتهي بسورة الناس. ترتيب السور في القرآن تم تنظيمه وفقاً لتوجيهات الله عن طريق الملائكة جبريل للنبي محمد صلى الله عليه وسلم. لا يجوز تغييره أو نقله. لذلك، الدعاء الذي يُوضع عادة في نهاية القرآن لا يُغير جزءاً من القرآن.^{٤٣}

٥. الدراسات السابقة

الدراسة الأدبية أو مراجعة المصادر هي عرض لنتائج الأبحاث السابقة التي تتعلق بالمشكلة التي يتم دراستها. وتعمل مراجعة المصادر على إثبات أصالة البحث وإظهار الفرق بينها وبين الأبحاث السابقة. بناءً على نتائج استقصاء الكاتب، هناك بعض الأعمال العلمية التي تتعلق بدراسة التراكيب اللفظية في القرآن الكريم، خاصةً دراسة كلمتي "الرغبة" و "الطمع" من منظور المفسرين. وتشمل هذه الدراسات ما يلي:

١. الرسالة التي كتبها سيلفي نورول عزة، في رسالتها التي بعنوان "دراسة الآيات المتعلقة بالطمع في القرآن الكريم (دراسة كتاب تفسير المراغي تأليف أحمد مصطفى المراغي)"، حيث تناول هذه الدراسة الآيات في القرآن الكريم التي تشرح صفة الطمع، سواء في السياق المكي أو المدني. بعض الآيات تصوّر الأشخاص الطامعين في حب المال وطلب المغفرة، سواء بالمعنى الإيجابي أو السلبي. الآيات التي تُظهر المعنى الإيجابي تشمل، مثلاً، الآية ٨٤ من سورة المائدة، الآية ٤٦ من سورة الأعراف، الآية ١٢ من سورة الرعد، وغيرها، التي تبين الطمع في العبادة، والدعاء، والأمل في نزول المطر. بينما تشمل الآيات ذات المعنى السلبي الآية ٧٥ من سورة البقرة، الآية ٣٢ من سورة الأحزاب، والآية ٣٨ من سورة المعارج، التي تناول الطمع في سبيل الكفار وسلوك الطمع تجاه المال أو النعم الأخرى. كما يكشف تفسير المراغي عن تفسير خاص بصفة الطمع في هذه الآيات، سواء في سياق الفرد أو الجماعة.^{٤٤}

٢. الرسالة التي كتبها نور عزيزة، في رسالتها التي بعنوان "التراصف في القرآن الكريم من منظور المفسرين (دراسة حول كلمتي العقاب والعذاب)"، حيث تستخدم

^{٤٣} المصدر نفسه، ص ٢٠-٢١.

^{٤٤} سيلفي نورول عزة، "دراسة الآيات المتعلقة بالطمع في القرآن الكريم (دراسة كتاب تفسير المراغي تأليف أحمد مصطفى

المراغي)"، رسالة تخرج، بانتن: الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا حسن الدين بانتن، ٢٠٢٣.



هذه الدراسة منهج التحليل الوصفي، الذي يشرح الآيات ذات الصلة في هذه الدراسة. التشابه مع هذه الدراسة يكمن في مناقشة موضوع التشابه اللفظي، الاختلاف يكمن في موضوع البحث الذي يتم تحليله.^{٤٥}

٣. الرسالة التي كتبها محمد حافظ، في رسالتها التي بعنوان "دراسة موضوعية للطمع في القرآن الكريم" يتناول هذا البحث دراسة لفظ "الطمع" في القرآن الكريم دراسة موضوعية، نظراً لاختلاف دلالاته تبعاً للسياق، سواء أكان مادياً أم روحياً. وقد استخدم الباحث المنهج النوعي القائم على الدراسة المكتبية، حيث جُمعَت الآيات التي ورد فيها لفظ "الطمع"، ورتبت حسب الترتيب المصحفي والنزولي، ثم فُسِّرَت من خلال منهج التفسير الموضوعي. وأظهرت نتائج البحث أن معنى "الطمع" في القرآن الكريم يشمل: (١) الجشع، وهو ما يتوافق مع معناه في اللغة الإندونيسية؛ (٢) الرغبة الشديدة، ويتغير معناه بحسب السياق؛ و(٣) الرجاء، خاصة في سياق العبادة وطلب المغفرة، وهو ما يُقابله الثواب من الله سبحانه وتعالى.^{٤٦}

٤. الرسالة التي كتبها رتنا فريجات، في رسالتها التي بعنوان "استرادف في القرآن الكريم: مرض، سقام، وعلة وفقاً للمفسرين"، حيث يكمن التشابه بين هذه الدراسة والدراسات السابقة في استخدام المنهج الوصفي التحليلي. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة معنى "المرض" في ثلاثة مصطلحات تم ذكرها في العنوان. أما الاختلاف فيكمن في المصطلحات التي تم مناقشتها؛ حيث تركز هذه الدراسة على كلمتي "الرغبة" و"الطمع"، بينما تتناول دراسة رتنا فريجات كلمتي "مرض"، "سقام"، و"علة".

٥. الرسالة التي كتبها ريتنو دوميلة، بعنوان "التعبير عن لفظ الرجاء والتمني في القرآن الكريم"، حيث تشير خلاصة هذه الرسالة إلى أن "الرجاء" و"التمني" على الرغم من أنهما غالباً ما يُترجمان بـ"الرجاء" أو "التمني"، إلا أن لهما تركيزاً واختلافاً في المعنى في

^{٤٥} نور عزيزة، "التشابه اللفظي في القرآن الكريم من منظور المفسرين (دراسة حول كلمتي العقاب والعذاب)"، رسالة تخرج، رباو: الجامعة الإسلامية الحكومية سوسكا رباو، ٢٠٢٣.

^{٤٦} محمد حافي، دراسة موضوعية للفظ الطمع في القرآن الكريم، رسالة جامعية غير منشورة، جاكارتا: جامعة شريف هداية الله الإسلامية الحكومية، ٢٠٢٢م.

^{٤٧} راتنا فريجات، "التشابه اللفظي في القرآن الكريم: مرض، سقام وعلة وفقاً للمفسرين"، رسالة تخرج، جاكارتا: الجامعة الإسلامية الحكومية شريف هداية الله جاكارتا، ٢٠١٩.



القرآن الكريم. لفظ "الرجاء" ورد في ١٨ آية مع ٧ تنويعات للكلمات، بينما "التمني" في ٩ آيات مع ٧ تنويعات للكلمات. كلا اللفظين وردا في السور الكريمة مرة وفي السور المدنية ١٣ مرة. لفظ "الرجاء" يميل إلى الأمل التفاؤي الذي يُرشد الجهد، رغم أنه في بعض الأحيان لا يتحقق النتيجة. بينما "التمني" يميل إلى التفاؤل المتشائم، وهو أمل من المحتمل ألا يتحقق، وعادة ما يكون غير مصحوب بجهد أو قد يكون مصحوبًا بجهد مع نتائج ضئيلة جدًا^{٤٨}.

٦. المقالة التي كتبها محي الدين طاهر بعنوان "الطمع من منظور الحديث"، تهدف إلى فهم صفة الطمع وفقًا للحديث. خلاصة هذه الدراسة تشير إلى أن الرغبة في الحصول على المال وجمعه غير محظورة طالما أن وسيلة الحصول عليه تتفق مع تعاليم الإسلام، وأن المال لا يُستخدم لمصلحة شخصية فقط، بل أيضًا للمصلحة الاجتماعية، مثل إخراج الزكاة، والإنفاق، والصدقة^{٤٩}.

٧. تناولت رسالة البكالوريوس التي كتبها سيّ نور أدني أذكيا، بعنوان: "دراسة حول الترادف في القرآن الكريم (دراسة لكلمتي خلق وجعل، وخوف وخشية)"، ظاهرة الترادف في القرآن الكريم. ويُعدّ هذا الموضوع من المسائل التي أثارت جدلاً واسعاً بين علماء اللغة العربية، حيث أنكر بعضهم وجود الترادف، في حين أقرّ به آخرون من علماء التفسير، وأكدوا وجوده في القرآن الكريم. وفي هذه الرسالة، قامت الكاتبة بدراسة خاصة لألفاظ (خلق) و(جعل)، وكذلك (خوف) و(خشية). وفي تم تحليل الفروق الدلالية بين هذه الكلمات من خلال موضوع دراستها، بما في ذلك مصطلحات (الرغبة) و(الطمع)^{٥٠}.

٨. تناولت رسالة البكالوريوس التي كتبها سيّ نور أدني أذكيا، بعنوان: "الترادف في القرآن الكريم من منظور المفسرين (دراسة لكلمتي العقاب والعذاب)"، مسألة الترادف في القرآن الكريم. وقد استخدمت هذه الدراسة المنهج الوصفي-التحليلي من خلال

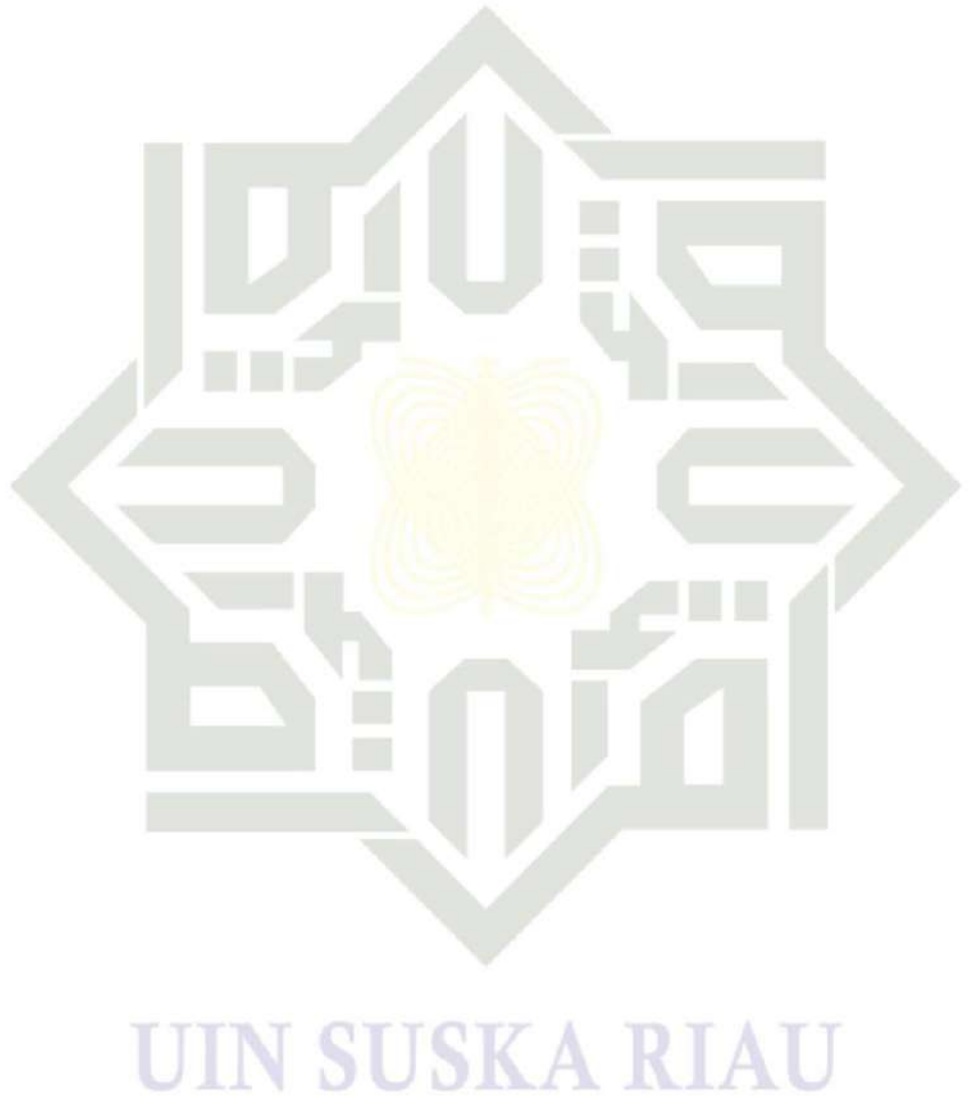
^{٤٨} ريتنو دوميلة، "التعبير عن لفظ الرجاء والتمني في القرآن الكريم"، رسالة تخرج، باندا آتشيه: الجامعة الإسلامية الحكومية آرانيري دار السلام، ٢٠١٨.

^{٤٩} محي الدين طاهر، "الطمع من منظور الحديث"، الحكمة، المجلد الرابع عشر، العدد الثاني، ٢٠١٣.

Siti Nuradni Adzkiah, "Studi Tentang Taraduf Dalam Al-Qur'an (Kajian Terhadap

Kata

Khalaqat al-'ala Dan Khauf-Khasyyah)", Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ٢٠١٩.



تحليل الآيات القرآنية ذات الصلة كمادةٍ للدراسة. وتكمن أوجه الشبه بين هذه الدراسة والدراسات الأخرى في تركيزها على قضية الترادف، بينما تظهر أوجه الاختلاف في موضوع الدراسة، حيث تناولت هذه الرسالة مصطلحي "الطمع" و"الطمع" بوصفهما مادةً للبحث.^{٥١}

2. Dilarang mengutip Undang-Undang

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



الباب الثالث منهج البحث

أ. نوع منهج البحث

تعد هذه الدراسة من نوع البحث المكتبي (البحث في المكتبات). وفي هذه الدراسة، يقوم الكاتب بتناول الكلمات الرئيسية "الرغبة" و"الطمع" كوسيلة في التطبيق الذي سيقوم به الكاتب. يتم تنفيذ البحث المكتبي من خلال جمع المعلومات والبيانات من خلال مصادر مختلفة متوفرة في المكتبة، مثل الكتب المرجعية، نتائج الأبحاث السابقة، المقالات، الملاحظات، بالإضافة إلى المجلات ذات الصلة بالمشكلة التي يُراد حلها.^{٥٢}

ب. مصادر البيانات

تستخدم هذه الدراسة نوعين من مصادر البيانات، وهما البيانات الأولية والبيانات الثانوية، وسيتم شرحهما على النحو التالي:

أ) البيانات الأولية

مصدر البيانات الأولية في هذه الدراسة هو المصدر الرئيسي الذي يُستخدم. وتشمل هذه البيانات كل ما هو ذو صلة بالموضوع المدروس، وهو الآيات القرآنية التي تتناول كلمتي "الرغبة" و"الطمع" وفقاً للمفسرين. أما المرجع الرئيسي لهذه الدراسة فهو الكتب التي تحمل طابعاً لغوياً مثل تفسير الطبري، تفسير الكشاف، تفسير البحر المحيط، تفسير البيضاوي، تفسير روح المعاني، وتفسير مفاتيح الغيب وتفسير الطبرسي.

ب) البيانات المصادر الثانوية

تشمل المصادر الثانوية في هذه الدراسة مختلف الأدبيات التي تتعلق بكتب التفسير التي تم استخدامها كمرجع، بما في ذلك ما يتعلق بتفسير الآيات القرآنية بالإضافة

^{٥٢} نصرالدين بايدان وإرواتي عزيز، "منهجية خاصة في بحث التفسير"، (سوراكطا: المعهد العالي للدراسات الإسلامية

سوراكطا، ٢٠١٥)، ص. ١٦.



إلى ذلك، تشمل الأدبيات المتعلقة بكتب التفسير وعلوم القرآن، وأعمال العلماء في منهجية التفسير. وتشمل الأدبيات الأخرى المستخدمة كتب التاريخ الإسلام، وعلوم اللغة، والمعاجم، وما إلى ذلك.

ت. طريقة جمع البيانات

تستخدم طريقة جمع البيانات في هذه الدراسة منهج تفسير القرآن الكريم المنهج الموضوعي. المنهج الموضوعي هو منهج تفسير القرآن الذي يجمع الآيات ذات الموضوع معين، ثم يتم مناقشتها بشكل شامل وكامل. تم جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام الطرق التالية:

١. اختيار الكاتب وأقر كلمتي "الرغبة" و"الطمع" كموضوعين سيتم دراستهم في هذه الدراسة.
٢. الخطوة التالية هي جمع الآيات المتعلقة بكلمتي "الرغبة" و"الطمع" الموجودة في القرآن الكريم.
٣. الخطوة التالية هي تتبع وجمع مختلف مصادر البيانات مثل الملاحظات، الكتب، الكتب التفسيرية، المقالات، المجالات، وغيرها، ذات الصلة بالدراسة التي سيتم القيام بها.
٤. بعد ذلك، يتم ترتيب البيانات التي تم جمعها بشكل منهجي لتصبح موضوع النقاش الجاري دراسته.

ث. طريقة تحليل البيانات

لتحديد النتائج الجديدة في الدراسة، سواء من الناحية الموضوعية أو الشكلية، يتم استخدام تحليل البيانات. في هذه الدراسة، يستخدم الكاتب المنهج الوصفي التحليلي، حيث يتم جمع البيانات وتنظيمها بشكل وصفي، في حين يتم تحليل البيانات استنادًا إلى المصادر المكتوبة. خطوات التحليل المستخدمة هي كما يلي:

١. اختيار الكلمات التي ستكون موضوع الدراسة. في هذه الدراسة، اختار الكاتب كلمتي "الرغبة" و"الطمع".



٢. البحث عن المعنى الأساسي للكلمات دون تغيير المحتوى الدلالي. يتم الحصول على المعنى الأساسي من المعاجم، والقواميس، والكتب التي تحتوي على كلمتي "الطمع" و"الطمع".
٣. شرح الآيات المتعلقة بكلمتي "الرغبة" و"الطمع" الواردة في القرآن الكريم.
٤. البحث عن المعنى والمفهوم لهذه الكلمات لتسهيل فهمها وتطبيقها من قبل القارئ.

١. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a. Pengutipan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

الباب الخامس الاختتام

أ. الاستنتاج

ومن خلال ما قدمه المؤلف من شرح للرغبة والطمع في القرآن الكريم يمكن استنتاج المؤلف ما يلي:

١. إن مصطلح "الرغبة" هو رغبة أو ميل القلب نحو شيء مفيد للنفس. ويمكن ملاحظة ذلك من خلال عدة سورة قدمها المؤلف وهي: النساء: ١٢٧: (يحتمل الرغبة والنفرة), التوبة: ٥٩ (راغبون في أن يوسع علينا من فضله), الأنبياء: ٩٠ (رغبة في الثواب), القلم: ٣٢ (نرغب ونتوب إلى الله) و الانشراح: ٨ (راغباً إلى الجنة). بينما "الطمع" يعكس رغبة أعمق وأقوى بكثير، تتجاوز مجرد الأمل أو "الرجاء". يظهر "الطمع" من دافع شديد وعزيمة ملتهبة، وإذا قلت شدته يعود ليصبح "رغبة" أو "رجاء". وبأشكاله المصدرة المتعددة مثل طمعاً، وطماعاً، وطماعيةً، يصف مصطلح "الطمع" رغبة ليست عميقة فحسب، بل يمكن أن تكون سلبية إذا لم تُتحكم بها، كعدم الرضا أو الجشع. البقرة: ٧٥ (الطمع في إيمان الكفرة), الأعراف: ٤٦ (يطمعون أن يُدخلهم الله إياها بشفاعاة النبي والإمام), الأعراف: ٥٦ (طمعاً في ثوابه), الرعد: ١٢ (وطمعاً في الغيث. طمعاً في الثواب), الشعراء: ٨٢ (الطمع نيل المغفرة) والمدثر: ١٥ (استبعاد واستنكار لطمعه وحرص).

٢. أما التشابه والفرق بين كلمتي الرغبة والطمع، الأول التشابه بينهما أن فهما مصطلحان في اللغة العربية يصفان كلاهما شكلاً من أشكال الرغبة أو الدافع الداخلي في النفس البشرية. كلاهما يحفز الأفعال وله صلة بالسياقين الروحي والنفسي. والثاني، توجد فروق جوهرية في شدتهما ودلالتهما: الرغبة هي ميل أطف وأرق وأكثر إيجابية، وغالباً ما تُقن بالأمل أو ميل القلب. بينما الطمع هو شكل من الرغبة أقوى وأشد بكثير، يتجاوز مجرد الأمل، وقد يحمل دلالة سلبية إذا لم يُتحكم به، مع احتمال تحوله إلى جشع. يوضح العلماء أن الطمع هو رغبة عميقة و"عزيمة متقدمة" تتشبث بالنفس بقوة، وقد تولد تعالماً مفرطاً بالدنيا.



ب. الاقتراح

أما عن أوجه التشابه بين الرغبة و الطمع، فهما مصطلحان في اللغة العربية كلاهما شكلاً من أشكال الرغبة أو الدافع الداخلي في النفس البشرية. كلاهما يحفز الأفعال صلة بالسياقين الروحي والنفسي. ومع ذلك، توجد فروق جوهرية في شدتهما ودلالتهما: الرغبة هي ميل لطف وأرق وأكثر إيجابية، وغالبًا ما تُقرن بالأمل أو ميل القلب. بينما الطمع شكل من الرغبة أقوى وأشد بكثير، يتجاوز مجرد الأمل، وقد يحمل دلالة سلبية إذا لم يُتحكم به، مع احتمال تحوله إلى جشع. يوضح العلماء أن الطمع هو رغبة عميقة و"عريضة" متفككة تشبث بالنفس بقوة، وقد تولّد تعلقًا مفرطًا بالدنيا.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الفهرس

الكتب

أبي عبد الرحمن السيوطي، جلال الدين، ١٤٤٢ هـ. أسباب النزول. بيروت: مؤسسة الكتب الثقافية، ط ١.

الأصفهاني، الراغب. المفردات في غريب القرآن. بيروت: دار المعرفة.

الآلوسي، شهاب الدين أبي الثناء محمود بن عبد الله، ١٤٣١ هـ. روح المعاني في تفسير القرآن العظيم والسبع المثاني، ج ١٧. بيروت: مؤسسة الرسالة، ط ١.

الأندلسي، محمد بن يوسف الشهير بأبي حيان، ٢٠١٠ م. تفسير البحر المحيط، ج ٣. بيروت: دار الكتب العلمية، ط ٣.

الجرجاني، أبو بكر بن عبد القاهر، ٢٠٠٩. كتاب التعريفات. بيروت: دار الكتب العلمية.

الخوارزمي، أبي القاسم جار الله محمود بن عمر الزمخشري، ١٤٣٠ هـ. تفسير الكاشف عن حقائق التنزيل وعيون الأقاويل في وجوه التأويل. بيروت: دار المعرفة، ط ٣.

الزمخشري، ١٤١٩ هـ.. أساس البلاغة. بيروت: دار الكتب العلمية، الطبعة الأولى.

سوجيونو، سوجنغ، ٢٠٠٩. اللسان والكلام: دراسة دلالية للقرآن. وغياكرتا: سونان كاليجا بريس.

السيوطي، جلال الدين، بدون تاريخ. المنهر في علم اللغة. القاهرة: مكتبة دار التراث.

شهاب، م. قریش، ٢٠١٠. قواعد التفسير. تنغير: لنتري هاتي.

الشيرازي، نصر الدين أبو الخير عبد الله بن عمر بن علي البيضاوي، ١٤١٨ هـ. أسرار التنزيل وأسرار التأويل، ج ١. بيروت: دار إحياء التراث العربي.

الطبرسي، أبي علي الفضل بن الحسن، ١٤٢٨ هـ. مجمع البيان في تفسير القرآن، ج ٧. بيروت: دار المرتضى، ط ١.

الطبري، أبو جعفر محمد بن جرير، ١٣٢٢ هـ. تفسير الطبري جامع البيان عن تأويل آبي القرآن، ج ٢٤. القاهرة: دار هجر، ط.

عبد الباقي، محمد فؤاد، ١٩٤٥. المعجم المفهرس لألفاظ القرآن الكريم. مصر: دار الكتب العسكري، أبو هلال، ١٤٢٦ هـ. الفروق اللغوية. بيروت: دار الكتب العلمية، الطبعة الثالثة.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فارس، ابن، ١٩٧٩. معجم مقاييس اللغة، ج. ٢. بيروت: دار الفكر.
فارس، ابن، ١٤٢١ هـ. معجم مقاييس اللغة، الجزء ٣. بيروت: دار الكتب العلمية، الطبعة الأولى.

محمد ياسر وأدي جمال الدين، ٢٠١٦. دراسة القرآن. بكانبارو: آسا رباو.
المستقيم، أعبد، ٢٠٠٨. تحول إبستمولوجيا التفسير. يوغياكارتا: بؤستكا بلاجر.
المتاوي، ١٤١٠ هـ. التوفيق على مهمات التعريف. بيروت: دار العلم للكتب، الطبعة الأولى.
منصور، أبي، ٢٠٠١. معجم تهذيب اللغة، ج ١. بيروت: دار المعرفة، الطبعة الأولى.
منظور، بن، ١٤٢٦ هـ. لسان العرب، الجزء ٨. بيروت: دار الكتب العلمية، الطبعة الأولى.
منظور، محمد بن مكرم بن علي بن، بدون تاريخ. لسان العرب، المجلد ١٩. القاهرة: دار المعارف.
منظور، ابن، ١٤١٤ هـ. لسان العرب. بيروت: دار صادر، الطبعة الثالثة.
منور، أحمد ورشون، المنور، ١٩٨٤. معجم عربي-إندونيسي. يوغياكارتا: بوستكا بروغريسيف.
نصرالدين بايدان وإرواتي عزيز، ٢٠١٠. منهجية خاصة في بحث التفسير. سوراكرطا: المعهد العالمي للدراسات الإسلامية سوراكرطا.

نورالدين، علوم القرآن، ٢٠١٨. بندا آتشيه: سي في بربو.

يعقوب، إميل بديع، ٢٠٠٦. موسوعة علوم اللغة العربية الجزء ٤. لبنان: دار الكتب العلمية.

Suryaningrat, Erwin, ٢٠١٣. *Pengertian Sejarah dan Ruang Lingkup Kajian Semantik*. Bengkulu: al-Ta'lim.

أطروحة

Ahmad Jaelani, "Sinonim (Mutaradif) dalam Al-Qur'an Studi Kata Guluw dan Saraf dalam Tafsir Al-Bahr Al-Muhit", Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ٢٠١٨.

Khairatun Nisak, "Penanganan Sifat Tamak Menurut Al-Qur'an", Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, ٢٠٢٢.

Retno Dumilah, "Ungkapan Lafaz 'ar-raja' dan al-Tamanni dalam al-Qur'an", Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, ٢٠١٨.

Rizkoh Nur Amniar, "Taraduf Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kata Mahabbah Dan Mawaddah Dalam Semantik Toshihiko Izutsu)", Skripsi, Purwokerto: UIN Profesor Kiyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, ٢٠٢٤.



Siti Halimatus Sa'diyah, "Sinomitas Kata Syirat Dan Sabil Dalam Al-Quran (Kajian Semantik)", Skripsi, Jember: UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2022.

Yandri Agusta Putra, "Analisis Makna Kata Al-Ru'b dan Al-Wajal Dalam Al-Quran (Kajian Semantik)", Skripsi, Riau: UIN Suska Riau, 2020.

راتنا فريجات، "التشابه اللفظي في القرآن الكريم: مرض، سقام وعلة وفقًا للمفسرين"، رسالة تخرج، جامعة الإسلامية الحكومية شريف هداية الله جاكارتا، 2019.

ريتنو دوميلة، "التعبير عن لفظ الرجاء والتمني في القرآن الكريم"، رسالة تخرج، باندا آتشية: الجامعة الإسلامية الحكومية آرانيري دار السلام، 2018.

سيلفي نورول عزة، "دراسة الآيات المتعلقة بالطمع في القرآن الكريم (دراسة كتاب تفسير المراغي تأليف أحمد مصطفى المراغي)"، رسالة تخرج، بانتن: الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا حسن الدين بانتن، 2023.

محمد نبيه الجنان، "التشابه اللفظي في القرآن الكريم (التحليل الدلالي لكلمة خوف وخشية)"، رسالة تخرج، سوراكرطا: المعهد العالي للدراسات الإسلامية سوراكرطا، 2017.

محي الدين طاهر، "الطمع من منظور الحديث"، الحكمة، المجلد الرابع عشر، العدد الثاني، 2013. نور عزيزة، "التشابه اللفظي في القرآن الكريم من منظور المفسرين (دراسة حول كلمتي العقاب والعذاب)"، رسالة تخرج، رياو: الجامعة الإسلامية الحكومية سوسكا رياو، 2023.

مجلة

Agustian Mardiah, Riska Suci Pebriani, dkk, "Sinomiitas Dalam Al-Qur'an: Tentang Lafadz Penciptaan Dalam Al-Qur'an" Jurnal Al-Kifayah Vol. 2 No. 2 Tahun 2023. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Ahmad fawaidi, "Kaidah Mutaradif Al-Alfaz Dalam Al-Qur'an", Jurnal Mutawatr: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, Vol. 5 No. 1, Tahun 2015.

Ahmad Harianto, "Tafsir Era Nabi Muhammad SAW", Jurnal At-Tibyan, Vol. 1 No. 1, Tahun 2016.

Kamus Besar Bahasa Indonesi (KBBI) Kamus Versi online/daring (dalam aringan), Perspektif, diikuti dari <https://kbbi.web.id/perspektif> pada hari Selasa 11 Pebuari 2020 jam 11.39 WIB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Semantik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



M. Hasbi Mukhlis, Nandang Syarif Hidayat, “Pengertian dan Ruang Lingkup Mustaraq Al Lafzi, Ta’addud Al Ma’na dan Taraduf dalam Kajian Ilmu Dalalah” Journal of Practice Learning and Educational Development, Vol. No. 4 Tahun 2024.

Usaid Ridlo, “Sinonim dan Antonim dalam al-Qur`an”, Jurnal Bayan, vol. 9 No. Desember 2017.

فؤيدي، أحمد، "قاعدة مترادف الألفاظ في القرآن"، مجلة متواتر للعلوم التفسيرية والحديثية، المجلد العدد 1، سنة 2015، ص. 143.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIODATA PENULIS

Nama

:Rizki Ramadhan

Tempat/Tgl. Lahir

:Teratak padang, 19 Novemeber 2002

Pekerjaan

:Mahasiswa

Alamat Rumah

:Dusun Teratak Padang, Desa sendayan/ kecamatan Kampar Utara/ Kampar - Riau

No. Tel/HP

:082247836195

Nama Orang Tua

Ayah

:Ahmad Bakri

Ibu

:Dasniati

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD

:SDN 003 Sendayan, Lulus Tahun 2015

SLTP

:Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Air tiris, Lulus Tahun 2018

SLTA

:Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris Kampar, Lulus Tahun 2021

PENGALAMAN ORGANISASI



- Hak cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.